

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap individu memiliki keyakinan terhadap kualitas dan kemampuan dalam menilai dirinya sendiri. Dengan mengenali diri sendiri atas pencapaian yang diperoleh, individu itu dapat lebih meningkatkan rasa percaya diri dan yakin atas kemampuan serta keterampilan yang dimiliki dengan memotivasi untuk terus berusaha dan mencapai tujuan yang ingin didapatkan.¹

Begitu pula sebaliknya, individu yang tidak memiliki tujuan untuk mendapatkan suatu hal yang lebih besar, cenderung tidak akan memiliki rasa percaya diri dan mudah merasa putus asa dalam menghadapi masalah. Akibatnya mereka akan mudah merasa emosi dalam berbagai hal, frustrasi dalam menghadapi suatu masalah dan merasa kurang sabar dalam hal apapun. Rasa sabar yang tidak stabil ini akan memicu rasa kurang percaya diri dan meremehkan dirinya sendiri.²

Rasa percaya diri mendorong seorang individu untuk terus maju dan berkembang dalam hidup. Tanpa adanya rasa percaya diri seorang individu akan selalu dihindangi rasa takut dan kegagalan dalam bertindak. Karena itulah, ia tidak akan berani garis kebiasaan yang sering dilakukannya.

Menurut Maslow, kepercayaan diri adalah kunci untuk mengembangkan aktualitas diri. Seseorang yang memiliki kepercayaan diri cenderung lebih

¹ Erlita Mega, *Memperkuat Kepercayaan Diri: Motivasi Meningkatkan Rasa Percaya Diri*, (Yogyakarta: CAHAYA HARAPAN, 2023), 01

² Thursan Hakim, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, (Jakarta : Puspa Swara, 2002),79

mampu mengenal dan memahami diri sendiri. Sebaliknya mereka yang kurang percaya diri akan cenderung pesimis, ragu-ragu dalam menyampaikan ide, kesulitan membuat keputusan dan sering membanding-bandingkan dirinya dengan orang lain.³

Menurut Lauster sebagaimana diikuti oleh Mohammad Ali dan Ansori , *self confidence* atau rasa kepercayaan diri bukan sifat atau karakter keturunan yang dibawa dari lahir, melainkan diperoleh dari pengalaman hidup individu, interaksi seorang individu tersebut dengan lingkungan dan dapat diberikan dan ditanamkan dalam proses belajar selama pendidikan, karena itulah rasa percaya diri tercipta.⁴

Sikap percaya diri juga merupakan aset pribadi setiap orang dalam melakukan semua kegiatan sehari-hari. Menjadi percaya diri memang sulit. Sikap percaya diri yang tinggi diperoleh melalui proses yang panjang, bukan dengan mudah. Oleh karena itu, sikap percaya diri yang dibangun sejak kecil oleh orang tua, sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, dan lingkungan sekitar sekolah sangat penting. Dalam bukunya, B.Suryosubroto menyatakan bahwa kegiatan di luar kelas sangat dimungkinkan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dan meningkatkan potensi yang sudah mereka miliki. Dengan bantuan guru atau tutor yang sesuai di bidang ekstrakurikuler, kegiatan ini dapat membantu siswa mengembangkan potensi mereka di luar kelas.⁵ Kegiatan pengembangan ini dapat dilakukan baik secara individu maupun berkelompok.

³ Amita Diananda, *Psikologi Remaja dan Pengertian kepercayaan diri*. (Istighna.2018),116–133

⁴ Mohammad Ali dan Ansori , *Psikolog Remaja: Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2012), 12-14

⁵ B Suryosubroto , *Tata Laksana Kurikulum*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2005),58

Menurut John Fereira konsultan dari Deloitte and Touch Consulting yang dikutip oleh Cherul Rochman, seorang individu yang memiliki rasa percaya diri serta dapat menjaga keyakinan akan dirinya sendiri, maka individu tersebut dapat melakukan suatu perubahan pada lingkungan sekitarnya. Dengan ini sekolah dapat melakukan suatu upaya untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa salah satunya dengan kegiatan ekstrakurikuler.⁶

Pendidikan merupakan salah satu kegiatan yang dapat dilakukan oleh seorang individu untuk dapat mewujudkan cita-cita yang ingin dicapainya. Selain itu tujuan dalam pembelajaran disini tidak hanya untuk meningkatkan kemampuan, tetapi juga untuk meningkatkan sifat iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Menurut Imam Al-Ghazali, Syukur merupakan sikap menyadari bahwasanya tidak ada yang dapat memberi kenikmatan selain Allah. Apabila seorang individu tersebut mengetahui secara detail kenikmatan yang telah diberikan Allah kepadanya dalam anggota tubuh yang sempurna, jasad dan ruh, serta seluruh aspek kehidupan maka pasti muncul dalam hatinya rasa senang kepada Allah dalam kenikmatan-Nya serta segala anugerah-Nya. Sebab Syukur itu adalah dengan hati, lisan, dan anggota tubuh lainnya.⁷ Seorang yang bersyukur terhadap anggota badan sama halnya dengan seseorang itu sedang memuliakan Allah SWT yang telah memberikan nikmat berupa badan yang sehat.

⁶ Cherul Rochman, *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru : Menjadi Guru Yang Dicintai dan Diteladani oleh Siswa* (Bandung : Nuansa Cendekia, 2012), 99-100

⁷ Imam Al-Ghazali, *Mutiara Ihya' 'ulumuddin, Terjemahan Irwan Kurniawan*, (Bandung: Mizan Pustaka. 2008), 332

Sikap bersyukur juga adalah gambaran kepuasan seorang individu saat memperoleh suatu hal yang dipandang baik, sehingga dapat mencitakan reaksi penerimaan diri yang menjadikan segala pengalaman yang diterimakan menjadi positif.⁸

Syukur akan membuat seseorang lebih menghargai segala hal yang terjadi dalam hidupnya. Ketika seseorang memiliki kemampuan untuk menerima dan menilai segala hal yang terjadi dalam hidupnya, mereka akan menemukan bahwa apa yang terjadi dalam hidup mereka adalah yang terbaik yang Allah berikan kepadanya.⁹ Ini adalah perspektif syukur yang mendorong orang untuk selalu ingat untuk berterimakasih dan mendorong mereka untuk berderma, membagi kenikmatan sebagai wujud rasa syukurnya secara lisan, perbuatan, dan hati.

Seseorang yang merasa cukup dan bersyukur dengan apa yang dimilikinya, akan selalu menghargai dirinya sendiri dan akan lebih bersyukur dengan apa yang dimilikinya, individu yang mempunyai rasa bersyukur yang tinggi akan mempunyai tingkat kebahagiaan yang tinggi. Hal ini dikarenakan individu tersebut cenderung untuk merasa lebih puas dan lebih optimis apabila dibandingkan dengan individu yang rasa kebersyukurannya kurang, sehingga ia akan berusaha menjaga kesehatannya dengan cara menghormati dirinya sendiri dengan selalu menjaga kepercayaan dirinya.¹⁰

⁸ Eko Kristanto, "Seminar ASEAN 2nd Psychology & Humanity: Pssychology Forum UMM", (2016), 128

⁹ Talitha, dkk, "Kebersyukuran: Studi Komparasi Perspektif Psikologi Barat dan Psikologi Islam", *PSIKOLOGIKA: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, vol 24, No 2 (2019), 124

¹⁰ Mangundjaya, dkk, "Pengaruh Rasa Bersyukur Terhadap Kebahagiaan Pada Dewasa Muda", *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, vol 1 No. 8 (2023), 290

Berdasarkan fenomena yang terjadi pada siswa siswi yang mengikuti ekstrakurikuler drumband di SMAN 1 Grogol, masalah yang mereka hadapi adalah tingkat percaya diri saat akan menunjukkan aksi bermain drumband pada Masyarakat umum. Selain itu seorang anggota drumband juga harus memiliki mental yang kuat saat diri mereka terjun dilapangan maupun saat mereka mengikuti perlombaan yang diadakan.¹¹ Seorang ketua drumband juga harus dapat mengarahkan anggotanya untuk selalu mengingat apa yang diajarkan oleh seorang pelatih yang telah ditujuk oleh sekolahan.

Tentu saja menjadi seorang anggota drumband tidaklah mudah, selain harus selalu berlatih, mereka juga harus dapat menguasai posisi yang telah diterima. Tanggung jawab untuk memainkan alat musik agar sinkron saat dimainkan dan beratnya alat yang dibawa, ditanggung dengan sukarela dan senang hati. Tetapi tidak hanya itu untuk mendidik sikap disiplin pada setiap anggota perlulah diberikan tekanan-tekanan dari luar.¹² Ekspektasi dari masyarakat, tekanan dari sekitar kerap kali membuat anggota merasa kurang percaya diri.

Dalam pemilihan anggota drumband selain ketahanan fisik dan mental, tinggi badan juga hal utama untuk menentukan seorang siswa itu lolos atau tidaknya dalam seleksi dalam penempatan bagian dalam grup, selain tinggi badan, karakter dan penampilan juga diperhatikan.¹³ Terkadang hal ini jugalah yang membuat seorang siswa itu merasa kurang percaya diri dan bersyukur. Hal ini dikarenakan fisik yang bagus dianggap memiliki ketahanan fisik yang kuat untuk menerima pelatihan.

¹¹ Irna, dkk, "Analisis Kegiatan Ekstrakurikuler Drumband Dalam Mmembentuk Karakter Tangung Jawab Siswa Di Sekolah Dasar", *Attadib: Journal of Elementary Education*, Vol.8 No.3 (2024), 15

¹² Ibid, 16

¹³ Ainur, dkk, "Manajemen Ekstrakurikuler Drumband Di SMPN 15 Mataram", *Journal: Edu Learning*, Vol 3 No. 1 (2024),150

Seorang siswa yang dapat bergabung dalam drumband seharusnya memiliki rasa Syukur yang tinggi, karena selain kemampuannya diterima dengan baik, bersyukur atas Kesehatan dan kebaikan fisik yang didapat merupakan hal yang penting.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian skripsi dengan judul “Pengaruh Syukur Terhadap Kepercayaan Diri Pada Siswa Ekstrakurikuler Drumband Di SMAN 1 GROGOL KEDIRI”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat Syukur Pada Siswa Ekstrakurikuler Drumband Di SMAN 1 Grogol Kediri?
2. Bagaimana tingkat Kepercayaan Diri Pada Siswa Ekstrakurikuler Drumband Di SMAN 1 Grogol Kediri?
3. Apakah ada pengaruh syukur terhadap kepercayaan diri pada siswa ekstrakurikuler Drumband di SMAN 1 Grogol Kediri?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat syukur Pada Siswa Ekstrakurikuler Drumband Di SMAN 1 Grogol Kediri.
2. Untuk mengetahui tingkat kepercayaan diri Pada Siswa Ekstrakurikuler Drumband Di SMAN 1 Grogol Kediri.
3. Untuk mengetahui pengaruh syukur terhadap kepercayaan diri pada siswa ekstrakurikuler Drumband di SMAN 1 Grogol Kediri.

D. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasil Penelitian ini, diharapkan dapat menjadi khazanah ilmu pengetahuan tasawuf dan psikoterapi khususnya tentang pengaruh syukur terhadap kepercayaan diri pada siswa ekstrakurikuler drumband SMAN 1 Grogol Kediri.

2. Kegunaan Praktis

Dalam melakukan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis, diantaranya:

a. Bagi Organisasi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh siswa ekstrakurikuler drumband SMAN 1 Grogol Kediri sebagai pertimbangan dalam menentukan kegiatan dan meningkatkan kualitas serta kuantitas dalam program pendidikan.

b. Bagi Subjek Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu referensi tentang salah satu cara untuk mengetahui pengaruh syukur terhadap kepercayaan diri oleh subjek penelitian yaitu siswa ekstrakurikuler drumband di SMAN 1 Grogol Kediri.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai media informasi bagi peneliti agar dapat meningkatkan rancangan penelitian yang relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan Tasawuf dan Psikoterapi dengan subjek, waktu, dan tempat yang berbeda

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas seluruh masalah yang ada pada penelitian. Hipotesis penelitian merupakan kesimpulan sementara atau bisa dikatakan preposisi tentatif tentang hubungan antara 2 variabel atau bahkan lebih. Atau dalam arti lain, hipotesis merupakan sebuah proposisi yang dinyatakan dalam bentuk yang dapat diuji dan diramalkan suatu hubungan tertentu antara 2 variabel.¹⁴

1. H₀ = Syukur tidak berpengaruh positif terhadap kepercayaan diri siswa ekstrakurikuler drumband.
2. H₁ = Syukur berpengaruh positif terhadap kepercayaan diri siswa ekstrakurikuler drumband.

F. Asumsi Peneliti

Rasa syukur merupakan perasaan yang seharusnya dimiliki oleh setiap individu, bersyukur adalah saat seorang individu tersebut dapat menerima dirinya sendiri dengan segala kelebihan serta kekurangan yang dimiliki. Saat seorang individu tersebut memiliki perasaan bersyukur dalam dirinya maka dia akan merasa lebih percaya diri dalam menjalani kehidupannya. Namun terkadang perasaan percaya diri tersebut juga dipengaruhi oleh tergantung pikiran, hubungan interpersonal, media massa dan lain sebagainya, Jika individu mengalami hal tersebut maka akan merasa kurang bersyukur dengan kelebihan serta kekurangannya.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa asumsi penelitian ini adalah semakin tinggi tingkat syukur maka semakin tinggi tingkat kepercayaan

¹⁴ Ridhahani, *Metodologi Penelitian Dasar (Bagi dan Peneliti Pemula)*, (Banjarmasin:Pascasarjana Universitas Islam Negeri Antasari, 2020),47.

diri, yang dimaksud tingkat kepercayaan diri seseorang tinggi maka semakin rasa syukur positif. Namun sebaliknya jika semakin rendah tingkat syukur maka semakin rendah tingkat kepercayaan diri.

G. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu mengenai syukur dan kepercayaan diri akan digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan sebagai bahan rujukan dan sebagai gambaran bagi penelitian ini. Selain digunakan sebagai rujukan, penelitian terdahulu ini juga digunakan sebagai pembandingan dengan penelitian ini. Penelitian yang telah ada sebelumnya juga membantu penelitian ini dalam penyusunan proposal skripsi yang berpedoman pada langkah-langkah.¹⁵ Sehingga penelitian tidak sekedar coba-coba belaka dan dapat dipertanggung jawabkan. Berikut adalah beberapa sumber penelitian sebelumnya mengenai syukur dan kepercayaan diri.

1. Artikel yang ditulis oleh Nanda Novita dan Prianggi, dengan judul “Gambaran Kepercayaan Diri Anggota Ekstrakurikuler Paskibra SMAN 1 Ngimbang”. Hasil penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis case-study, Menurut pelatih AA, dari kedua subjek AAD dan ADP, AAD mengikuti latihan ekstrakurikuler cukup rutin, sedangkan ADP cukup jarang mengikuti latihan karena terkendala kegiatan lain di sekolah maupun latihan berbarengan dengan kegiatan ekstrakurikuler lainnya, Walaupun kedua subjek memiliki perbedaan dalam latihan mereka mampu mengikuti pelaksanaan materi dengan baik. Dengan adanya pelatihan ekstrakurikuler paskibra secara mental dan karakter dapat membentuk sikap tanggung

¹⁵ Saifuddin Bachrun, *Manajemen Muhasabah Diri* (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2011) hal. 36

jawab, berani mengambil Keputusan yang terencana dan terstruktur. Berdasarkan penjelasan hasil penelitian diatas, mengenai kepercayaan diri pada anggota ekstrakurikuler paskibra adapun persamaan yaitu pada aspek keyakinan kemampuan diri, sedangkan ada perbedaan aspek yang muncul pada kedua subyek yaitu aspek optimis, objektif, bertanggung jawab, serta rasional dan realistis.¹⁶ Dapat dilihat dari penelitian diatas, perbedaan dari penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti saat ini yaitu proses pengambilan data yaitu menggunakan metode kuantitatif. Dan persamaan yang ditemulan peneliti yaitu sama meneliti Gambaran kepercayaan diri pada siswa ekstrakurikuler, hanya saja apabila penelitian diatas menggunakan siswa ekstrakurikuler paskibra, maka penelitian yang akan diambil sekarang yaitu siswa ekstrakurikuler drumband.

2. Artikel yang ditulis oleh Abdal , Cahya dan Nur, dengan judul “Hubungan Antara Rasa Syukur Dengan Tingkat Insecure Pada Remaja Di SMA Negeri 1 Kuningan Tahun 2023”, Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki rasa syukur sedang sebanyak 55 responden (68,7%), tingkat *insecure* sedang sebanyak 56 responden (70%). Analisis bivariat hubungan antara rasa syukur dengan tingkat insecure pada remaja di SMA Negeri 1 Kuningan tahun 2023 menunjukkan nilai $p = 0,000$. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara rasa syukur dengan tingkat *insecure* pada remaja di SMA Negeri 1 Kuningan tahun 2023. Diharapkan kepada remaja untuk selalu bersyukur atas segala nikmat yang telah diperoleh, menerima segala kekurangan dan kelebihan

¹⁶ Nanda dan Prianggi, “Gambaran Kepercayaan Diri Anggot Ekstrakurikuler Paskibra SMAN 1 Ngimbang”. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, vol 4 No. 4 (2019), 1773

yang ada dalam diri sendiri sehingga dapat terhindar dari rasa insecure.¹⁷

Persamaan penelitian terdahulu diatas dengan penelitian yang sedang dilakukan sekarang ialah sama membahas mengenai rasa syukur pada siswa sekolah menengah atas. Perbedaanya adalah jika penelitian yang dilakukukan sekarang membahas mengenai pengaruh kebersyukuran terhadap kepercayaan diri, selain itu siswa yang digunakan sebagai penelitian tidak spesifik.

3. Artikel yang ditulis oleh Andi Syahputra dan Deki Rifandi dengan judul “Hubungan Intensitas Media Sosial Dan Kepercayaan Diri Pada Remaja Awal”. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja di MTsN .4 Banda Aceh Kecamatan Syiah Kuala yang berjumlah 610 siswa, sedangkan sampel 86 remaja awal menggunakan teknik rondom sampling melalui rumus Slovin. Teknik pengumpulan data menggunakan angket sedangkan analisis data dilakukan dengan uji korelasi product moment dan uji t. Hasil uji korelasi menunjukkan nilai 0,59. Sedangkan uji hipotesis diketahui lebih besar dari t tabel atau $0,700 > 1,984$ pada taraf signifikansi 5%. Artinya ada hubungan positif antara intensitas penggunaan media msosial dengan kepercayaan diri pada remaja awal..¹⁸

Kesamaan pada penelitian ini ialah sama-sama membahas mengenai kepercayaan diri remaja. Sedang perbedaan penelitian diatas dengan penelitian ini adalah mengenai hubungan media social dengan kepercayaan

¹⁷ Abdal , dkk, “Hubungan Antara Rasa Syukur Dengan Tingkat Insecure Pada Remaja Di SMA Negeri 1 Kuningan Tahun 2023”, *National Nursing Confrence: The Sustainable Innovation In Education And Practice*, vol 1 No. 2 (2023), 243

¹⁸ Andi Syahputra,” Deki Rifandi, Hubungan Intensitas Media Sosial Dan Kepercayaan Diri Pada Remaja Awal Pekanbaru”, *Jurnal of Healthcare Technology and Madicine*, vol 7 No. 2 (2021),1

diri pada remaja, juga pada penelitian terdahulu diatas tidak disebutkan ciri khusus remaja yang digunakan dalam penelitian tersebut. Sedang penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti sudah jelas bahwa subjek penelitian adalah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler drumband di SMAN 1 Grogol Kediri.

4. Artikel yang ditulis oleh Siti Nuriah, Daliman, dan SU, dengan judul “Hubungan Rasa Syukur Dan Kepercayaan Diri Dengan Body Image Mahasiswa Pengguna Media Sosial Instagram”, Hasil penelitian yang diperoleh nilai $R = 0,486$; ($p < 0,05$) yang artinya adalah ada hubungan yang signifikan antara rasa syukur dan kepercayaan diri dengan body image. Selanjutnya, rasa syukur dengan body image diperoleh nilai ($r = 0,425$; ($p < 0,05$), artinya rasa syukur dengan body image memiliki hubungan positif yang signifikan. Dan pada kepercayaan diri dengan body image diperoleh nilai ($r = 0,463$; ($p < 0,05$) dan, artinya variabel kepercayaan diri dengan body image memiliki hubungan positif yang signifikan. Sumbangan efektif variabel independent dengan variabel dependent dalam penelitian ini sebesar 23,7% dengan rincian, sumbangan dari variabel rasa syukur sebesar 8,6% dan sumbangan dari variabel kepercayaan diri sebesar 15,1%, sedangkan 76,3% berhubungan dengan variabel lain yang tidak diteliti. Persamaan dari penelitian yang akan dilakukan yaitu terletak pada keterkaitan antara syukur dan kepercayaan diri yang signifikan. Hanya saja penelitian ini juga memiliki perbedaan yaitu mengenai sample yang akan diteliti disini, jika penelitian diatas membahas mengenai body image pada mahasiswa pengguna Instagram, maka penelitian yang akan dilakukan yaitu Gambaran

syukur dan kepercayaan diri pada siswa ekstrakurikuler, yang mana tingkatan syukur dan kepercayaan diri pada subjek penelitian pastinya berbeda terpengaruh juga dengan usia kematangan dalam berfikir.¹⁹

5. Artikel yang ditulis oleh Ida Ike Rahayu dan Farida Agus Setiawati, dengan judul “Pengaruh Rasa Stukur Dan Memaafkan Terhadap Kesejahteraan Psikologis Pada Remaja” , Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana rasa syukur, dan memaafkan dapat berpengaruh terhadap kesejahteraan psikologis yang ada pada remaja. Jenis penelitian ini adalah *ex-post facto*. Populasi dari penelitian ini adalah 2.537 remaja, siswa SMA se Kecamatan Bantul, DI Yogyakarta. Sampel yang diambil berdasarkan populasi tersebut adalah 331 remaja, teknik pengambilan sampel adalah cluster random sampling. Pengumpulan data menggunakan skala. Analisis data menggunakan regresi linier berganda, dengan taraf signifikan 0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan memaafkan terhadap kesejahteraan psikologis dengan $p=0,000$, $p<0,05$ yaitu memaafkan dapat mempengaruhi kesejahteraan psikologis pada remaja.²⁰ Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah sama membahas tentang bagaimana sikap syukur dapat mempengaruhi kesejahteraan pada remaja. Sedang perbedaan dari kedua penelitian ini yaitu jumlah sampel yang mana peneliti spesifik menentukan bahwa sample yang akan digunakan yaitu siswa yang mengikuti

¹⁹ Siti Nuriah, dkk , “Hubungan Rasa Syukur Dan Kpercayaan Diri Dengan Body Image Mahasiswa Pengguna Media Sosial Instagram”, *Jurnal, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2023)*, hal 1
<https://eprints.ums.ac.id/112632/1/Naskah%20Publikasi.pdf>

²⁰ Ida Ike Rahayu dan Farida Agus Setiawati, “Pengaruh Rasa Stukur Dan Memaafkan Terhadap Kesejahteraan Psikologis Pada Remaja”, *Jurnal Ecopsy*, (Volume 6 No. 1, 2019),50

ekstrakurikuler drumband dan juga jika penelitian diatas membahas tentang syukur dan memaafkan, maka penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti membahas pengaruh syukur terhadap kepercayaan diri.

H. Definisi Oprasional

1. Syukur

Syukur adalah rasa dimana seorang individu tersebut memiliki rasa senang dan Bahagia dengan apa yang dirasakan dalam dirinya. Bersyukur dalam segala senang dan sedih dalam hidupnya. Serta bersyukur karna telah diberikan hati, lisan dan anggota-anggota tubuh lainnya. Melalui bersyukur seorang individu akan selalu merasa Bahagia dengan yang telah Allah beri dan ciptakan dalam kehidupannya.

2. Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri adalah sikap Dimana seorang individu mampu mengetahui bakat dan keahlian didalam dirinya. Seseorang yang memiliki rasa percaya diri akan menganggap dia mampu dan sanggup menjalani segala proses dalam kehidupan. Kepercayaan diri memungkinkan individu untuk bertindak dengan tenang, tegas, mampu mengambil risiko rasa ragu serta memiliki sikap positif terhadap diri sendiri dan kemampuan yang dimilikinya.